

**PERANAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI KELOMPOK
B PAUD TERPADU TRI DHARMA SANTI LEBAGU
KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

Epy Purwasih¹

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Subyek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi, dan media audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui terjadi peningkatan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu dari rata-rata nilai pada hasil pengamatan terdapat 73,33% anak yang memiliki minat belajar dalam kategori Tinggi, ada 24% anak yang memiliki minat belajar dalam kategori Sedang, dan ada 2,67% anak yang memiliki minat belajar dalam kategori Rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi.

Kata Kunci: Media Audio Visual; Minat Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, yaitu dalam pembangunan karakter manusia yang lebih baik, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik, selain kecerdasan yang

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 411 09 002.

juga harus diperhatikan adalah minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan pembelajaran di TK akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di TK, yaitu bertujuan untuk merangsang minat anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengarahkan perubahan pada diri anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap minat belajar anak. Penggunaan media yang kurang tepat dan kurang diminati oleh anak menyebabkan anak merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, menggunakan media audio visual karena peneliti berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Karena, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, anak diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Penelitian dilakukan di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu merupakan salah satu dari beberapa TK/PAUD yang berada di Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong. PAUD tersebut terletak di lingkungan pedesaan yang tergolong cukup maju, karena masyarakatnya telah banyak menggunakan atau memanfaatkan peralatan yang merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti mobil, sepeda motor, truk, traktor, penggiling padi, sepeda, televisi, radio, *tape recorder*, komputer, laptop, *handphone*, kipas angin, mesin pemanas/penanak nasi, kompor, dan peralatan rumah tangga lainnya.

Peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di PAUD tersebut, karena peneliti terdorong untuk melakukan suatu perubahan kecil yang baik, yaitu dimulai dari PAUD yang terletak di kampung halaman sendiri, tempat dimana peneliti dilahirkan. Mengingat PAUD tersebut terletak di lingkungan masyarakat yang telah menggunakan peralatan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peneliti beranggapan bahwa PAUD tersebut memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan minat belajar anak melalui penggunaan media audio visual. Hal ini dapat diketahui karena anak-anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu telah mengenal peralatan tersebut hanya digunakan oleh orang tua mereka untuk hiburan. Namun, dalam pembelajaran di PAUD, peneliti mengemas aktivitas belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi anak didik terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu

sendiri, yaitu melalui penggunaan media audio visual, seperti laptop. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui secara langsung mengenai peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi.

Menurut Andre Rinanto (1982:21), “Media audio visual terdiri dari “*software*” dan “*hardware*”. Sedangkan, Rohani (1997: 97-98) mengemukakan bahwa “Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Selanjutnya, Djamarah S.B (2002: 21) mengungkapkan bahwa “Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. Berdasarkan beberapa pengertian media audio visual tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual, terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Artinya, media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.

Andre Rinanto (1982: 53-56) mengemukakan “Beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik.
- b. Media audio visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu.
- c. Media audio visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
- d. Media audio visual memberikan keseragaman pengamatan.
- e. Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkrit, dan realistik.
- f. Media audio visual membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media audio visual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai ke abstrak”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Slameto (2003:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Selain itu, Reber (dalam Muhibbin Syah, 2003:151) mengemukakan pula bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

besar terhadap sesuatu, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

Berdasarkan beberapa pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Menurut Slameto (2003:2) “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya, Ahmad Fauzi (2004:18) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi yang terjadi”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Menurut Dalyono (1997:56), “Minat belajar yang besar menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, selanjutnya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”. Sedangkan, menurut Sudarmanto (1993:03) “Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. Selanjutnya, menurut Sanapiah Faisal (1986:85) “Minat belajar adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan perasaan suka atau senang terhadap suatu pelajaran, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih khusus dalam situasi belajar”. Menurut Hardjana (dalam <http://www.scribd.com>, 1994), “Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman”. Sedangkan, menurut Gie (dalam <http://www.scribd.com>, 1998), “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian minat belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan guna memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Juprimalino (dalam <http://juprimalino.blogspot.com>) mengemukakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor Internal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain: Faktor Biologis; Faktor Kesehatan; Cacat Tubuh; dan Faktor Psikologis (perhatian, kesiapan, bakat atau inteligensi, dan sebagainya).
- b. Faktor-faktor Eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain:
 - 1) *Faktor Keluarga*. Minat belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh keluarga, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga;
 - 2) *Faktor Sekolah*. Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah; dan
 - 3) *Faktor Masyarakat*. Beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik, yakni kegiatan dalam masyarakat dan teman bergaul”.

Selanjutnya, Muhibbin Syah (2003:144) mengemukakan bahwa “Minat belajar yang muncul dalam psikologis anak didik merupakan sebuah gejala sehingga munculnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya:

- a. *Faktor individu*. Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri anak secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan dan kecerdasan yang berbeda sehingga minat belajar yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain.
- b. *Faktor sosial*. Merupakan pengaruh yang muncul di luar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial”.

Levie & Levie (dalam Arsyad, 2003:8) yang mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata (visual dan verbal), menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas, seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di pihak lain, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Media audio visual merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa media audio visual sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Penggunaan media audio visual dalam pendidikan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan proses

pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Media audio visual disebut media pandang dengar, dengan menggunakan media ini, maka penyajian pesan-pesan yang sesuai dengan isi tema kegiatan kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dalam pembelajaran di TK akan mampu merangsang minat belajar anak. Hal ini dikarenakan, media audio visual dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti bagi anak. Kemampuan media audio visual dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Melalui gambar dan suara yang menarik dan lucu, maka perhatian anak akan langsung tertuju pada media tersebut sehingga akan menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi anak pada saat belajar. Gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh, sekaligus merangsang minat anak untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Subyek penelitian adalah seluruh anak didik di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu yang berjumlah 25 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi, dan media audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase (Suharsimi Arikunto, 2006:42), yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : *P* = Persentase

F = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N= Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-Rata (%)
		Perhatian		Ketertarikan		Antusias		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tinggi	20	80	18	72	17	68	73,33
2	Sedang	5	20	7	28	6	24	24
3	Rendah	0	0	0	0	2	8	2,67
Jumlah		25	100	25	100	25	100	100

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini, ada sebuah permasalahan yang perlu diberikan jawaban, yakni apakah ada peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Setelah menyajikan data secara singkat maka permasalahan tersebut dapat dibahas secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah diperoleh tingkat minat belajar yang berbeda-beda pada setiap anak di kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. Minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu, terbagi dalam 3 kategori, yaitu kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hasil dari beberapa tingkatan minat belajar tersebut, dapat dilihat di bawah ini dengan urutan aspek, sebagai berikut:

1. Minat Belajar dalam Aspek Perhatian

Slameto (dalam Yudhi Munadi, 2008:27) mengungkapkan bahwa “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek”. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka anak harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian anak, bila tidak, maka perhatian anak tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

Tingkat minat belajar yang ditunjukkan pada perhatian anak dengan penggunaan media audio visual di kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai minat belajar anak, yaitu terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Tinggi, ada 5 anak (20%) dalam kategori Sedang, dan tidak ada satu pun anak (0%) dalam kategori Rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dipaparkan tersebut, minat belajar dalam aspek perhatian yang ditunjukkan anak sudah mulai meningkat saat pembelajaran dengan

bantuan penggunaan media audio visual ditampilkan, namun masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya bisa mencapai kategori Tinggi, khususnya anak di kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam aspek perhatian anak dengan penggunaan media audio visual, dapat dilihat dari hasil dokumentasi berupa video, sebagai berikut:

- a. Kesehatan. Ada sebagian anak yang kesehatannya terganggu, padahal kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, apabila seseorang kesehatannya terganggu, misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan rasa lelah, tidak bergairah, atau tidak bersemangat untuk belajar;
- b. Kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Masih ada sebagian anak yang potensi-potensi jasmani atau rohaninya belum matang untuk menerima pelajaran sehingga minat belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan anak yang sudah ada kesiapan;
- c. Inteligensi (IQ). Anak yang memiliki inteligensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar, mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta minatnya untuk belajar pun cenderung tinggi, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar. Ada sebagian anak yang inteligensinya rendah sehingga berpengaruh terhadap perhatian anak dalam belajar.
- d. Teman bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri anak, khususnya terhadap perhatian anak untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan bahasan minat belajar yang ditunjukkan dalam perhatian anak dengan penggunaan media audio visual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat berperan penting dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak.

2. Minat Belajar dalam Aspek Ketertarikan

Minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar. Pada dasarnya, seorang anak berminat untuk belajar yaitu dikarenakan adanya rasa ketertarikan dari dalam diri anak itu sendiri terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Namun, minat belajar anak terhadap sesuatu cenderung berubah-ubah (tidak berlangsung lama), tidak seperti minat

belajar orang dewasa yang akan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, agar minat belajar anak berlangsung dalam waktu yang lama maka digunakan media audio visual dalam penyajian materi pelajaran agar anak selalu tertarik dan tidak cepat merasa bosan pada saat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, adanya penggunaan media audio visual semakin berperan dalam meningkatkan minat belajar anak khususnya yang ditunjukkan pada aspek ketertarikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai minat belajar anak, yaitu dari 25 anak didik di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu dalam aspek ketertarikan, terdapat 18 anak (72%) dalam kategori Tinggi, ada 7 anak (28%) dalam kategori Sedang, dan tidak ada satu pun anak (0%) dalam kategori Rendah.

Berdasarkan bahasan minat belajar yang ditunjukkan dalam ketertarikan anak dengan penggunaan media audio visual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak berperan sangat penting dan menunjukkan hasil yang signifikan.

3. Minat Belajar dalam Aspek Antusias

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa media audio visual sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak yang terlihat dalam aspek antusias. Pada saat pengamatan awal, sebagian besar anak masih kurang antusias mengikuti pelajaran, dimana masih terlihat ada sebagian anak yang tidak mampu menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan, ada anak yang cepat berputus asa saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada pula anak yang cepat patah semangat ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media audio visual pada setiap pelajaran selama penelitian dilakukan, minat belajar anak semakin meningkat, yaitu dapat diketahui dari antusiasnya anak-anak pada saat mengerjakan tugas setelah tampilan materi pelajaran melalui media audio visual, dimana tugas yang diberikan selalu berhubungan dengan setiap pelajaran yang ditampilkan sehingga membuat anak-anak sangat bersemangat dan mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri dengan baik.

Meningkatnya minat belajar anak khususnya pada aspek antusias melalui penggunaan media audio visual dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai minat belajar anak, yaitu dari 25 anak didik di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu dengan aspek antusias, terdapat 17 anak (68%) dalam kategori Tinggi, ada 6 anak

(24%) dalam kategori Sedang, dan ada 2 anak (8%) dalam kategori Rendah. Sangat jelas dapat dilihat masih ada 2 anak (8%) dalam kategori Rendah, berdasarkan pengamatan peneliti hal ini dipengaruhi oleh faktor intelegensi (IQ) anak tersebut yang rendah. Sehingga membuat anak tidak begitu antusias pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak seperti halnya dengan anak-anak lain yang intelegensinya sudah cukup tinggi. Dalam hal ini, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat minat belajar anak dalam aspek antusias melalui bantuan penggunaan media audio visual.

Penggunaan media audio visual pada penelitian ini, yaitu dengan menampilkan video-video yang disesuaikan berdasarkan tema dan sub tema di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi. Sebelum menampilkan pelajaran dengan media audio visual, yaitu pada kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti meminta guru untuk menjelaskan dengan singkat kepada anak didik mengenai pelajaran yang akan ditampilkan, dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menceritakan pengalaman secara sederhana yang pernah dialami dan diketahui oleh anak. Kegiatan ini bertujuan agar anak semakin penasaran dan semakin tertarik untuk menyaksikan tayangan film/video pelajaran yang akan ditampilkan dengan menggunakan media audio visual.

Pada kegiatan inti, barulah anak-anak menyaksikan tayangan film/video pelajaran dengan menggunakan bantuan media audio visual. Setelah film/video pelajaran selesai diputar, kemudian dilakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi tayangan terhadap anak didik. Kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan ketertarikan anak untuk belajar pada saat menyaksikan tayangan video pelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan akhir, anak-anak diberikan tugas individu yang masih ada hubungannya dengan isi dari tayangan film/video yang telah ditampilkan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ingatan dan mengetahui sejauhmana rasa antusias anak terhadap pelajaran yang diberikan. Dari semua kegiatan tersebut selama penelitian, minat belajar anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada setiap aspek yang diamati (aspek perhatian, ketertarikan, dan antusias). Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang sangat signifikan dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam bab sebelumnya tentang peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut: 1) dalam kegiatan pembelajaran PAUD, media audio visual sangat penting untuk digunakan di PAUD. Karena, media audio visual dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Seperti: laptop, televisi, *in-focus*, radio, *tape recorder*, kamera, *handphone*, dan sebagainya, 2) hendaknya diharapkan kepada PAUD atau Yayasan bisa menyediakan media-media, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, alat-alat permainan edukatif, dan sebagainya, untuk meningkatkan minat belajar anak, 3) dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD, hendaknya guru PAUD dapat mengaplikasikan media audio visual dengan lebih baik lagi. Misalnya: guru PAUD bisa mengikuti kursus-kursus atau pelatihan mengenai cara-cara mengaplikasikan media audio visual, 4) hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya lebih giat lagi,serta menyiapkan anak agar tidak merasa canggung untuk berada di tengah masyarakat, 5) bagi para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam media yang dipakai, seperti media gambar, media suara, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faizal, Sanapiah. (1986). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bina Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- H. B., Usman. (2005). *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- M. A., Nasution. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Cetakan ke- 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, S. (1998). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Rinanto, Andre. (1982). *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sadiman, Arif S. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmanto, Y. B. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanpa Nama. (2012). <http://juprimalino.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-mempengaruhi-minat.html>. Diakses 02 Desember 2012. Pukul 18:15 Wita.
- Tanpa Nama. (2012). <http://juprimalino.blogspot.com/2012/01/aspek-aspek-yang-meningkatkan-dan.html>. Diakses 01 Desember 2012. Pukul 8:26 Wita.